

**VARIASI PENGGUNAAN KATA SAPAAN BAHASA MINANGKABAU
DALAM NOVEL *MAK ADANG DARI NAGARI KERAMAT*
KARYA ANDI MULYA**

SKRIPSI



**SITI FATIMAH AZAHRA
NIM. 20017029**

DOSEN PEMBIMBING

**Dr. SITI AINIM LIUSTI, S.Pd., M.Hum
NIP. 19750116 200312 2 006**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

VARIASI PENGGUNAAN KATA SAPAAN BAHASA MINANGKABAU
DALAM NOVEL *MAK ADANG DARI NAGARI KERAMAT*
KARYA ANDI MULYA

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra



SITI FATIMAH AZAHRA
NIM 20017029

PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024

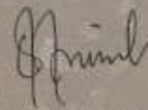
PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul	: Variasi Penggunaan Kata Sapaan Bahasa Minangkabau dalam Novel <i>Mak Alang dari Nagari Keramat Karya Andi Mulya</i>
Nama	: Siti Fatmali Azahra
NIM	: 20017029
Program Studi	: Sastra Indonesia
Departemen	: Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Pada tanggal, 17 Mei 2024

Disetujui oleh Pembimbing



Dr. Siti Ainim Lusi, S.Pd., M.Hum
NIP 197501162003122006

Kepala Departemen,



Dr. Zulhidhi, S.S., M.A.
NIP 198110032005011001

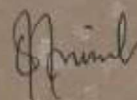
PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Varian Penggunaan Kata Sapaan Bahasa Minangkabau dalam Novel *Mak Asiang dari Nagari Keramat* Karya Andi Mulya
Nama : Siti Fatmahan Azahra
NIM : 20017029
Program Studi : Sastra Indonesia
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 17 Mei 2024

Disetujui oleh Pembimbing



Dr. Siti Annim Liusi, S.Pd., M.Hum
NIP 197501162003122006

Kepala Departemen,



Dr. Zulhidli, S.S., M.A.
NIP 198110032005011001

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa :

1. skripsi saya yang berjudul Variasi Penggunaan Kata Sapaan Bahasa Minangkabau dalam Novel *Mak Adang dari Nagari Keramat* Karya Andi Mulya adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana di Universitas Negeri Padang maupun Perguruan Tinggi lainnya;
2. skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain;
3. di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan;
4. pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma atau ketentuan yang berlaku.

Padang, 17 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan,



Siti Fatimah Azahra

NIM 20017029

ABSTRAK

Siti Fatimah Azahra, 2024. “Variasi Penggunaan Kata Sapaan Minangkabau dalam Novel *Mak Adang dari Nagari Keramat* Karya Andi Mulya”. *Skripsi*, Padang. Program Studi Sastra Indonesia. Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan variasi serta fungsi penggunaan kata sapaan bahasa Minangkabau dalam novel *Mak Adang dari Nagari Keramat* karya Andi Mulya. Variasi penggunaan kata sapaan bahasa Minangkabau terdiri atas sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan. Penggunaan sapaan kekerabatan terdiri dari sapaan berdasarkan keluarga inti yang dikelompokkan atas 3 hal yaitu kelompok atas ego, kelompok ego, dan kelompok bawah ego; dan berdasarkan keluarga luas yang dikelompokkan atas 2 hal yaitu kelompok atas ego dan kelompok bawah ego. Sapaan nonkekerabatan terdiri dari sapaan berdasarkan sapaan adat, sapaan agama, dan sapaan umum.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata dan frasa berupa sapaan yang diungkapkan oleh penutur dan mitra tutur dalam percakapan pada novel *Mak Adang dari Nagari Keramat* Karya Andi Mulya, sedangkan sumber data yang digunakan adalah kalimat yang terdapat di dalamnya kata sapaan bahasa Minangkabau pada novel *Mak Adang dari Nagari Keramat* Karya Andi Mulya. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode simak dan baca dengan menggunakan teknik catat. Metode validasi data menggunakan teknik triangulasi. Penganalisisan data penelitian ini melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1) tahap identifikasi data; (2) tahap klasifikasi data; (3) tahap deskripsi data.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berdasarkan hubungan kekerabatan ditemukan 3 variasi kata sapaan dengan 9 bentuk penggunaan kata berdasarkan keluarga inti dan 4 variasi dengan 11 bentuk kata sapaan kekerabatan berdasarkan keluarga luas; berdasarkan hubungan nonkekerabatan ditemukan 30 bentuk dan penggunaan kata sapaan nonkekerabatan yang terdiri dari 3 bentuk kata sapaan agama, 6 bentuk kata sapaan adat, dan 21 bentuk kata sapaan umum; dan berdasarkan fungsi penggunaan kata sapaan 4 fungsi yaitu sebagai penanda hubungan hormat, penanda hubungan akrab, penanda hubungan sayang, dan penegasan. Berdasarkan analisis data penelitian pada novel *Mak Adang dari Nagari Keramat* Karya Andi Mulya dapat disimpulkan bahwa penggunaan sapaan bahasa Minangkabau pada novel masih tetap dilestarikan meskipun dalam pengisahan cerita pada novel penulis menggunakan bahasa Indonesia.

Kata Kunci: *Variasi, kata sapaan, novel, bahasa Minangkabau.*

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang indah selain pujian dan rasa syukur kepada Allah SWT., yang telah menentukan segala sesuatu berada di tangan-Nya, sehingga tidak ada setetes embun pun dan segelintir jiwa manusia yang lepas dari ketentuan dan ketetapan-Nya. Dan tak lupa shalawat kepada baginda besar Nabi Muhammad Saw. Alhamdulillah atas hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul *Variasi Penggunaan Kata Sapaan Bahasa Minangkabau dalam Novel Mak Adang dari Nagari Keramat Karya Andi Mulya* yang merupakan syarat dalam rangka menyelesaikan studi untuk menempuh gelar Sarjana Sastra di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat pelajaran, dukungan motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan laporan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang penulis hormati dan cintai yang membantu secara langsung maupun tidak langsung selama pembuatan skripsi ini.

Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Dr. Siti Ainim Liusti, S.Pd., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dengan memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Agustina, M.Hum., selaku Dosen Penguji I dan Bapak Dr. Ngusman., M.Hum., selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Muhammad Ismail Nasution, S.S., M.A, selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberi kemudahan dalam menyelesaikan proses perkuliahan.
4. Bapak Dr. Zulfadhli, S.S., M.A., selaku Ketua Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Prof. Ermanto, S.Pd., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Prof. Drs. H. Ganefri, M.Pd., Ph.D., selaku Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan penulis menimba ilmu di Universitas Negeri Padang.
7. Seluruh dosen di Fakultas Bahasa dan Seni khususnya dosen Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
8. Teman-teman seperjuangan program studi Sastra Indonesia yang telah berkontribusi dan memberikan semangat kepada penulis.

Oleh karena itu, penulis berharap atas saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, dan menjadi acuan bagi peneliti lain yang berminat di bidang sociolinguistik.

Padang, 15 Maret 2024

Siti Fatimah Azahra

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini adalah hadiah yang aku persembahkan kepada orang-orang tersayang dan juga merupakan bagian dari ibadahku kepada Allah SWT., karena kepada-Nya kami menyembah dan hanya kepada-Nya kami memohon pertolongan sekaligus sebagai ungkapan terima kasihku kepada:

1. Keluarga tercinta, Ayah dan Ibu, yang selalu mendo'akan, memberi kasih sayangnya serta memberikan semangat yang luar biasa dan memberikan dukungan moril maupun materil. Terima kasih selalu menjaga saya dalam doa-doa Ayah dan Ibu dan selalu menjadi pendukung terbaik. Untuk kakak dan adikku yang selalu memberikan do'a dan semangat, serta keluarga besar lainnya.
2. Terima kasih untuk Uda Erik Septian S.Kom, you are the best partner. Yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Untuk seseorang dengan nim 20017071 yang selalu memberikan semangat dan dukungan, selalu ada dalam suka dan duka, kebaikanmu tiadaandingannya. Terima kasih atas dukungan, kebaikan, dan perhatiannya.
4. Untuk teman-teman terbaik selama perkuliahan terkhusus untuk Sastra Indonesia Kelas B, kalian adalah keluarga yang aku temukan yang berjuang bersama dari awal sampai akhir sekarang ini.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR FORMAT	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Pertanyaan Penelitian	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Defenisi Istilah	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Hakikat Sociolinguistik	12
2. Variasi Bahasa.....	14
3. Hakikat Kata Sapaan	19
4. Bentuk-bentuk Variasi Kata Sapaan.....	20
5. Fungsi Penggunaan Bentuk Sapaan	26
6. Hakikat Novel	28
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Konseptual	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	38
B. Data dan Sumber Data.....	38

C. Instrumen Penelitian.....	39
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Pengabsahan Data	40
F. Teknik Penganalisan Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	43
A. Temuan Penelitian.....	43
1. Bentuk dan Penggunaan Kata Sapaan Keekerabatan Bahasa Minangkabau dalam Novel <i>Mak Adang dari Nagari Keramat</i> Karya Andi Mulya.....	46
2. Bentuk dan Penggunaan Kata Sapaan Nonkekerabatan Bahasa Minangkabau dalam Novel <i>Mak Adang dari Nagari Keramat</i> Karya Andi Mulya	49
3. Fungsi Bentuk dan Penggunaan Kata Sapaan dalam Bahasa Minangkabau yang terdapat dalam Novel MADNK Karya Andi Mulya	51
B. Pembahasan.....	53
1. Bentuk dan Penggunaan Kata Sapaan Keekerabatan Bahasa Minangkabau dalam Novel <i>Mak Adang dari Nagari Keramat</i> Karya Andi Mulya.....	53
2. Bentuk dan Penggunaan Kata Sapaan Nonkekerabatan Bahasa Minangkabau dalam Novel <i>Mak Adang dari Nagari Keramat</i> Karya Andi Mulya	60
3. Fungsi Bentuk dan Penggunaan Kata Sapaan dalam Bahasa Minangkabau yang terdapat dalam Novel MADNK Karya Andi Mulya	64
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR BAGAN

Bagan Kerangka Konseptual.....	37
--------------------------------	----

DAFTAR FORMAT

Format 1.	Inventarisasi Data Kata Sapaan Bahasa Minangkabau dalam Novel <i>Mak Adang dari Nagari Keramat</i> Karya Andi Mulya....	40
Format 2.	Inventarisasi Data Bentuk dan Penggunaan Kata Sapaan Keekerabatan Bahasa Minangkabau dalam Novel <i>Mak Adang dari Nagari Keramat</i> Karya Andi Mulya.....	42
Format 3.	Inventarisasi Data Bentuk dan Penggunaan Kata Sapaan Nonkekerabatan Bahasa Minangkabau dalam Novel <i>Mak Adang dari Nagari Keramat</i> Karya Andi Mulya.....	42

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Rekapitulasi Temuan Penelitian Variasi Penggunaan Kata Sapaan Keekerabatan Bahasa Minagkabau dalam Novel <i>Mak Adang dari Nagari Keramat</i> Karya Andi Mulya.....	44
Tabel 2.	Rekapitulasi Temuan Penelitian Variasi Penggunaan Kata Sapaan Nonkekerabatan Bahasa Minagkabau dalam Novel <i>Mak Adang dari Nagari Keramat</i> Karya Andi Mulya.....	45

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah sebuah sarana untuk berkomunikasi. Bahasa juga sebagai sarana untuk menyampaikan pendapat dan argumentasi kepada pihak lainnya. Noermanzah (2017:2) menjelaskan bahwa bahasa adalah suatu pesan yang biasanya disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi dalam berbagai kegiatan tertentu. Oleh karena itu, adanya bahasa memudahkan manusia dalam menjalin hubungan sosial dengan sesamanya (Gorys Keraf, 1994:3). Fungsi sosial bahasa terlihat pada rumusan yang menganggap bahasa sebagai identitas penutur, baik secara individual maupun kelompok. Perbedaan kelompok-kelompok yang bersifat sosial bisa ditentukan oleh jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan dengan ciri-ciri tertentu yang membedakannya dari kelompok lain. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sumarsono dan Partana (2002:26-27) yang mengatakan sosiolek adalah ragam bahasa yang pemilihannya didasarkan atas perbedaan faktor-faktor sosial seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, kasta, dan sebagainya. Jika potensi tersebut benar-benar menjadi kenyataan, maka “bahasa” kelompok ini menjadi “dialek” sosial (atau sosial dialek disingkat menjadi *sosiolect* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi sosiolek), atau sekurang-kurangnya setiap kelompok mempunyai “variasi” bahasa tersendiri. Seluruh variasi bahasa yang timbul itu secara langsung ataupun tidak, pasti dipengaruhi oleh fungsi sosial (Abdurrahman, 2008:24).

Setiap pengguna bahasa baik bahasa Indonesia maupun bahasa daerah, secara sadar ataupun tidak, dalam menggunakan bahasa akan menunjukkan identitas sebagai penutur. Salah satu masalah dalam sociolinguistik adalah identitas dari penutur. Hal ini dapat diketahui dari pertanyaan apa dan siapa penutur tersebut, dan apa hubungannya dengan mitra tuturnya. Apakah laki-laki atau perempuan, anggota keluarga, teman akrab, atasan atau bawahan, dan sebagainya. Identitas penutur dapat mempengaruhi pilihan *kode* dalam bertutur. Salah satu yang dapat menunjukkan identitas kita sebagai penutur adalah kata sapaan.

Kata sapaan adalah unit linguistik berupa morfem, kata, atau frasa yang digunakan untuk saling merujuk dalam konteks percakapan; kata sapaan memiliki variasi yang berbeda-beda tergantung pada sifat hubungan antara pembicara (Kridalaksana, 1980:43). Kata juga morfem atau frasa, yang dipakai untuk menunjuk disebut kata sapaan yang digunakan secara *deiksis*. Dalam penelitian ini kata sapaan berarti semua bentuk yang dipakai oleh peserta tindak ujaran untuk saling menyapa, baik menunjuk maupun memanggil atau menyebut. Sesuai yang dijelaskan oleh Chaer (2011:107), kata sapaan dipakai untuk menyapa, menegur, atau menyebut orang kedua atau orang yang sedang diajak bicara. Di setiap daerah, kata sapaan memiliki keunikan tersendiri dalam penggunaannya, salah satu contoh yaitu kata sapaan pada bahasa daerah Provinsi Sumatera Barat yang menggunakan bahasa Minangkabau sebagai bahasa sehari-hari. Salah satu daerahnya yaitu Rao-Rao Kecamatan Sungai Tara Kabupaten Tanah Datar. Masyarakat Rao-Rao merupakan penutur tulen bahasa Minangkabau yang mewarisi bahasa pertama (bahasa ibu). Seorang penulis yang bernama Andi Mulya berasal dari Rao-Rao

Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar mengangkat kisah masa kecilnya yang diceritakan dalam novel yang berjudul *Mak Adang dari Nagari Keramat*. Meskipun dalam pengisahan novel Andi menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utamanya. Namun, dalam pengucapan kata sapaan terhadap tokoh-tokoh dalam novel, Andi tetap menggunakan sapaan khas Minangkabau yang berasal dari daerahnya seperti *mak adang, ande, etek, waang, datuak, mak tuo, pamboyan, buya, pareman, ayah gaek, pandeka, mak munin dan buyuang*.

Masyarakat di Minangkabau menganut sistem matrilineal yang mengatur sistem kekerabatan mengikuti garis keturunan ibu, sehingga keturunan diatur menurut garis ibu (Yulika, 1996:59). Dalam masyarakat Minangkabau yang menganut sistem matrilineal, terdapat empat macam tali kerabat yang menentukan hubungan antara satu dan lain dalam lingkungan kekerabatan yang sekaligus menentukan bentuk sapaan yang dipakai. Keempat tali kerabat itu adalah (1) tali kerabat *mamak-kemenakan*; (2) tali kerabat *suku-sako*; (3) tali kerabat *induk bako-anak pisang*; dan (4) tali kerabat *sumando-pasumandan* (Hasbi, 1980:1).

Perbedaan antara hubungan tali kekerabatan yang bersifat ke dalam dan bersifat ke luar dapat membedakan kata sapaan yang akan dipakai, antara lain sapaan terhadap saudara laki-laki ibu berbeda dengan sapaan terhadap saudara laki-laki ayah. Ego menyapa dengan kata *mamak* kepada semua laki-laki dalam suku atau sesuku dengannya yang setaraf dengan ibunya; sedangkan ego akan menyapa dengan kata *bapak* terhadap semua laki-laki yang setaraf dengan bapaknya di luar sukunya. Kekeliruan penggunaan sapaan *mamak* menjadi *bapak* seringkali menyebabkan kekesalan pihak yang disapa. Biasanya orang yang disapa akan

melontarkan ketidaksenangannya dengan kata kata *Bilo andeh ang mampalaki den?* ‘Kapan ibumu bersuamikan saya?’. Hal yang semacam ini sering terjadi karena perkembangan penduduk yang menyebabkan menyebarnya *rumah gadang* dari suatu suku (Ayub, dkk. 1984:10).

Kata sapaan di Minangkabau sangat bervariasi sesuai konteks sosial dan budayanya. Hal itu sesuai dengan pendapat Suwito (1982:104) yang mengatakan bahwa variasi bahasa timbul karena penutur mengetahui akan adanya alat komunikasi yang sesuai dengan situasi dan konteks sosial. Pada konteks sosial, penutur harus memperhatikan aspek-aspek sosial lawan tuturnya, seperti dengan siapa ia bertutur, apa permasalahan yang dibicarakan, dan ketepatan konteks dalam pembicaraan (Suwito, 1982:105). Dengan kata lain, dalam konteks sosial lawan tutur harus mengetahui jabatan sosial penutur, misalnya lawan tutur sebagai pemuka adat maka penutur harus memanggil lawan tuturnya tersebut dengan menggunakan kata sapaan *datuak, pangulu, rangkayo, inyiak, angku, dubalang, paduko, rajo, sutan, kari*, dan sebagainya. Sedangkan apabila lawan tutur tersebut merupakan pemuka agama, maka panggilan yang harus digunakan yaitu *pakiah, buya, ustazd, umi, katik, kali, ongku, imam, haji, mufti, rubiah, malin*, dan sebagainya (Ayub, dkk. 1984:11)

Pada konteks budaya, Minangkabau juga memiliki aturan adat budaya dalam komunikasi baik dalam lingkup kekerabatan ataupun nonkekerabatan . Dalam adat Minangkabau aturan tersebut diatur melalui *pameo* atau filosofi pepatah-petitih yang disebut dengan istilah *kato nan ampek*. Dalam bahasa Indonesia, *kato nan ampek* ini berarti kata yang empat. *Kato* dari istilah di atas berarti aturan dalam

bertutur tentang bagaimana seharusnya bertutur dengan orang lain. Kapan harus bertutur lemah lembut, kapan harus bertutur tegas, dan seterusnya diatur dalam *kato nan ampek*. Bisa juga diartikan bahwa *kato nan ampek* lebih cenderung pada *raso, pareso, malu, jo sopan*. Dengan tujuan, ketika bertutur kita bisa memilah dan memilih kata yang tepat dengan melihat siapa lawan tutur agar terciptanya komunikasi yang sopan dan santun. Sesuai dengan satu pepatah mengatakan *mangango sabalun mangecek*, maksudnya berfikirilah dulu sebelum berbicara (Sunjaya, 2020:3).

Filosofi *kato nan ampek* juga memiliki istilah lainnya yaitu *langgam kato*, yang berisi ampek aturan dalam *kato* berupa *kato mandata, kato mandaki, kato manurun*, dan *kato malereng* (A.A Navis, 1984:101). Pada *kato mandaki*, bahasa yang digunakan ditujukan kepada lawan tutur yang lebih tua, seperti orang tua, guru, dan tokoh masyarakat. Bahasa yang digunakan pada *kato mandaki* bertujuan untuk menghormati lawan tutur tersebut. Pada *kato manurun*, bahasa yang digunakan ditujukan kepada lawan tutur yang lebih muda seperti membujuk anak kecil, mamak kepada kemenakan, dan atasan kepada bawahan. Bahasa yang digunakan pada *kato manurun* bertujuan untuk mengayomi. Pada *kato mandata*, bahasa yang digunakan ditujukan kepada lawan tutur yang seusia atau sederajat, seperti kepada teman sebaya, dan sepupu. Bahasa yang digunakan pada *kato mandata* bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang santai. Pada *kato malereng*, bahasa yang digunakan ditujukan kepada lawan tutur yang memiliki status sosial tertentu seperti *datuak*, tanpa memandang usia. Meskipun usianya masih terbilang muda, namun

datuak tetap didahulukan selangkah dan ditinggikan seranting. Bahasa yang digunakan pada *kato malereng* bertujuan untuk menghargai jabatan lawan tutur.

Aturan dalam *kato nan ampek* merupakan filosofi adat yang tidak dapat digunakan secara sembarangan. Salah menggunakan bahasa, maka salah pula penerimaan oleh lawan tutur dan lawan tutur tersebut akan menganggap bahwa penutur tidak tahu adat dan tidak memiliki sopan santun. Hal itu sesuai dengan istilah masyarakat Minangkabau yang tertuang dalam pepatah adat *urang yang ndak baradaik tu urang yang ndak tau adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah* (Yulika, 1996:63). Maksudnya adalah seseorang yang tidak mengetahui adat, maka sudah dipastikan orang tersebut tidak menerapkan akidah dan tauhid sebagai landasan dalam pemakaian ajaran adat Minangkabau yang dipupuk melalui perilaku masyarakat berupa *baso-basi*, sopan santun, tata krama, dan budi pekerti dalam pergaulan di tengah masyarakat Minangkabau.

Melestarikan kata sapaan yang telah di atur dalam adat di zaman modernisasi saat ini bukanlah hal yang mudah. Pada sekarang ini, kita sering melihat adanya kejangalan pada pengucapan kata sapaan yang tidak sesuai lagi dengan budaya bertutur sapa di Minangkabau. Ibu-ibu di zaman sekarang telah banyak menggunakan panggilan yang lebih *gaul* atau *modern*. Fenomena itu terlihat pada penggunaan kata sapaan *amak*, *ande*, dan *mandeh* yang biasanya diganti dengan kata sapaan *mommy*, *ummi*, *mom*, dan *mima*. Hal tersebut sangat disayangkan, karena anak-anak zaman sekarang tidak akan mengetahui kata sapaan yang telah ditetapkan dalam adat Minangkabau sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan agar generasi muda dapat mengetahui dan bisa melestarikan budaya

bertutur sapa dengan aturan adat yang sesuai dengan budaya adat Minangkabau walaupun tidak tinggal di Ranah Minang lagi.

Oleh karena itu, berdasarkan gambaran di atas sangatlah menarik untuk dijadikan sebagai bahan untuk di bahas lebih lanjut. Maka penulis mengangkat dan menelaah ke dalam sebuah karya akademik yaitu skripsi yang berjudul “Variasi Penggunaan Kata Sapaan Bahasa Minangkabau dalam Novel *Mak Adang dari Nagari Keramat* karya Andi Mulya.”

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, khususnya kata sapaan bahasa Minangkabau dalam novel MADNK karya Andi Mulya, maka teori yang digunakan adalah sosiolinguistik. Pada teori sosiolinguistik, kajian yang dibahas berupa hubungan bahasa dan masyarakat. Sosiolinguistik berupaya menjelaskan kemampuan manusia menjelaskan aturan-aturan berbahasa secara tepat sesuai dengan norma-norma sosial yang mengontrol pembicaraan. Karena pengguna bahasa yang bervariasi, maka bahasa juga bervariasi. Seluruh variasi bahasa tersebut secara tidak langsung dipengaruhi oleh fungsi sosial yang dinamakan dengan sosiolek. Bahasa yang dipengaruhi oleh fungsi sosial menunjukkan identitas penutur yang dilihat melalui pengucapan kata sapaan. Maka fokus kajian sosiolinguistik pada penelitian ini yaitu pada variasi dan fungsi penggunaan kata sapaan dalam bahasa daerah yang dipengaruhi oleh unsur sosial masyarakat dalam bertutur sapa yang cenderung menggunakan kata sapaan dalam konteks pembicaraannya. Kata sapaan tersebut dikaji berdasarkan dua jenis yaitu sapaan kekerabatan dan sapaan nonkekerabatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah penelitian, rumusan masalah ditulis dalam bentuk pertanyaan yaitu “Bagaimanakah variasi bentuk dan penggunaan kata sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan dalam bahasa Minangkabau dalam novel MADNK karya Andi Mulya?”

D. Pertanyaan Penelitian

Bersumber dari latar belakang, fokus penelitian, dan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian yang tepat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah variasi bentuk dan penggunaan kata sapaan kekerabatan dalam bahasa Minangkabau yang terdapat dalam novel MADNK karya Andi Mulya?
2. Bagaimanakah variasi bentuk dan penggunaan kata sapaan nonkekerabatan dalam bahasa Minangkabau yang terdapat dalam novel MADNK karya Andi Mulya?
3. Bagaimanakah fungsi variasi bentuk dan penggunaan kata sapaan kekerabatan dalam bahasa Minangkabau yang terdapat dalam novel MADNK karya Andi Mulya?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian novel MADNK karya Andi Mulya adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan variasi bentuk dan penggunaan kata sapaan kekerabatan bahasa Minangkabau yang terdapat dalam novel MADNK karya Andi Mulya.
2. Mendeskripsikan variasi bentuk dan penggunaan kata sapaan nonkekerabatan bahasa Minangkabau yang terdapat dalam novel MADNK karya Andi Mulya.

3. Mendeskripsikan fungsi variasi bentuk dan penggunaan kata sapaan kekerabatan dalam bahasa Minangkabau yang terdapat dalam novel MADNK karya Andi Mulya?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperluas khazanah ilmu pengetahuan dan perkembangan ilmu berbahasa, khususnya yang berkaitan dengan sosiolinguistik pada variasi bentuk dan penggunaan kata sapaan bahasa Minangkabau dalam novel MADNK karya Andi Mulya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu sebagai berikut.

- a. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memahami variasi bentuk dan penggunaan kata sapaan bahasa Minangkabau dalam novel MADNK karya Andi Mulya.

- b. Bagi Masyarakat Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat melestarikan kata sapaan bahasa Minangkabau yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ketentuan budaya adat Minangkabau.

- c. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini dapat dibaca dan dijadikan pembanding untuk penelitian yang relevan.

G. Defenisi Istilah

Defenisi istilah digunakan untuk menghindari perbedaan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga hal yang dimaksudkan menjadi jelas. Defenisi istilah dalam hal ini adalah sebagai berikut.

- a. Bahasa merupakan alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuan kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diungkapkan baik secara lisan ataupun tulisan.
- b. Bentuk adalah suatu wujud yang ditampilkan dalam suatu sistem atau susunan yang terlihat dalam suatu hal.
- c. Variasi adalah sebuah wujud yang berbentuk lain yang mengalami perubahan dari bentuk semula.
- d. Kata sapaan adalah tuturan/kata-kata yang digunakan untuk menyapa, menyebut, atau menegur orang yang diajak berbicara.
- e. Kata serapan adalah kata-kata yang berasal dari bahasa asing atau bahasa daerah, lalu digunakan dalam bahasa Indonesia atau daerah.
- f. Sociolinguistik merupakan cabang ilmu bahasa yang menempatkan kedudukan bahasa dalam hubungannya dengan pemakaian bahasa di dalam masyarakat.
- g. Kekerabatan adalah hubungan kekeluargaan seseorang dengan orang lain yang mempunyai hubungan darah atau keturunan yang sama dalam satu keluarga.
- h. Nonkekerabatan adalah hubungan yang bukan merupakan bagian dari suatu keluarga yang tidak memiliki hubungan darah atau keturunan.

- i. Keluarga inti merupakan hubungan keluarga berdasarkan keturunan yang terdiri atas suami, istri, dan anak.
- j. Keluarga luas merupakan kelompok kekerabatan yang terdiri atas lebih dari satu keluarga inti dan seluruhnya merupakan satu kesatuan sosial yang erat dan hidup bersama dalam satuan kerabat yang berasal dari kerabat dekat suami istri.
- k. Adat merupakan aturan yang berlaku dalam masyarakat sejak dahulu kala yang telah menjadi kebiasaan dalam masyarakat.
- l. Agama merupakan sistem yang mengatur tata keimanan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia, serta manusia dan lingkungannya.